

Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Memanfaatkan Multimedia pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Nurlaili

Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu

nurlaili@mail.uinfasbengkulu.ac.id

Suhirman

Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu

suhirman@mail.uinfasbengkulu.ac.id

Meri Lestari

Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu

meri.lestari@iainbengkulu.ac.id

Abstract: *The purpose of this study is to explain one of the uses of multimedia to support the PAI learning process, so that differentiated learning objectives can be achieved easily. This research uses qualitative types with a descriptive approach, which is a study that intends to understand the phenomenon of what is experienced by the research subject. The subjects in this study were a PAI teacher at SDN 215 North Bengkulu named Heri Budianto, M.Pd and 3 students grade VI named Fitratul Ikhsan, Ekha Diansyah Putra, and Anisa Saputra. The data collection techniques used in this study was interviews, documentation, and observation. The results of this study found that the use of multimedia in PAI learning can help teachers in teaching and better recognize the differences in student characteristics. Thus, students are more active, enjoy learning and can understand learning well and deeply.*

Keywords: *Differentiated Learning; Multimedia; PAI Learning*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan salah satu pemanfaatan multimedia guna mendukung proses pembelajaran PAI, sehingga tujuan pembelajaran berdiferensiasi dapat tercapai dengan mudah. Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah seorang guru PAI yang ada di SDN 215 Bengkulu Utara yang bernama Heri Budianto, M.Pd dan 3 orang peserta didik kelas VI yang bernama Fitratul Ikhsan, Ekha Diansyah Putra, dan Anisa Saputra. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Wawancara, dokumentasi, dan observasi. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa pemanfaatan multimedia dalam pembelajaran PAI dapat membantu guru dalam mengajar dan lebih mengenal perbedaan karakteristik pesertadidik. Sehingga, peserta didik lebih aktif, menikmati pembelajaran dan dapat memahami pembelajaran dengan baik dan mendalam.

Kata Kunci: Pembelajaran Berdiferensiasi; Multimedia; Pembelajaran PAI

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati tujuan, dan pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.¹ Oleh karena itu, ketika kita menyebut pendidikan Islam, maka akan mencakup dua hal, yaitu: *pertama* mendidik siswa agar berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak yang Islami. *Kedua*, mendidik siswa untuk mempelajari materi ajaran Islam (subjek pelajaran berupa pengetahuan tentang ajaran Islam).²

Namun, kenyataan yang kita lihat sekarang ini pembelajaran PAI di sekolah menjadi sorotan para pakar pendidikan bahwa pembelajaran PAI kurang berhasil dalam menanamkan nilai-nilai moral dan agama kepada peserta didik. Hal ini dapat dilihat maraknya terjadi fatologi sosial pada remaja (pelajar), seperti penyalagunaan Narkoba, begal, pergaulan bebas dan tawuran, serta penyakit sosial lainnya.³ Kesemua itu merupakan bukti yang menguatkan bahwa pola strategi pembelajaran PAI di sekolah dewasa ini berjalan secara konvensional-tradisional serta penuh dengan keterbatasan.

Di era sekarang ini, banyak terjadi perubahan-perubahan besar dalam berbagai bidang kehidupan, tidak terkecuali dalam bidang pendidikan. Peserta didik, dimana sekarang dikenal juga dengan generasi milenial, lebih tertarik dengan informasi berbasis media sosial dari pada dari narasi dan teks-teks sebagaimana yang banyak digunakan para pendidik dalam proses pembelajaran PAI. Peserta didik milenial lebih mahir berselancar dan mengeksplorasi segala hal di dunia maya daripada duduk terperangkap di sebuah perpustakaan konvensional yang dipenuhi rak buku.

Kegiatan Pendidikan Agama Islam berupaya mempersiapkan peserta didik dapat hidup lebih sempurna, beretika, bekerja secara sistimatis, berpikir yang logis, memiliki ketajaman intuisi, giat dalam berkreasi, memiliki toleransi terhadap yang lain, berkopetensi dalam mengungkapkan bahasa lisan dan tulisan

¹Winda Agustina, Hamengkubuwono Hamengkubuwono, dan Wandi Syahindra, "Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum", *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 18.20 (2020), 112 <<https://doi.org/10.47498/tadib.v12i02.365>>.

²Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Rosdakarya, 2012).

³Afiatun Sri Hartati, "Dinamika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sekolah Dasar", *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan*, 13.1 (2015), 87 <<https://doi.org/10.21154/cendekia.v13i1.323>>.

serta memiliki berbagai keterampilan.⁴ Hal sejalan dengan pandangan Ahmad Tafsir yang mengungkapkan bahwa Pendidikan Agama Islam berarti Pengembangan pribadi dalam semua aspeknya baik oleh diri sendiri, lingkungan dan pendidikan oleh orang lain baik jasmani maupun rohani, akal dan hati.⁵

Agama Islam merupakan agama yang tidak menutup diri dengan pesatnya perkembangan zaman termasuk teknologi,⁶ namun justru agama Islam sangat fleksibel bahkan menganjurkan umatnya untuk hidup dinamis dan berkembang menjadi lebih baik seiring dengan perkembangan zaman tersebut asalkan berlandaskan Iman dan Taqwa.⁷

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan penyesuaian terhadap minat, preferensi belajar, kesiapan siswa agar tercapai peningkatan hasil belajar.⁸ Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang mengakomodir kebutuhan belajar murid. Guru memfasilitasi murid sesuai dengan kebutuhannya, karena setiap murid mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, sehingga tidak bisa diberi perlakuan yang sama.⁹

Pembelajaran berdiferensiasi bukanlah pembelajaran yang diindividualkan. Namun, lebih cenderung kepada pembelajaran yang mengakomodir kekuatan dan kebutuhan belajar siswa dengan strategi pembelajaran yang independen. Saat guru merespon kebutuhan belajar siswa, berarti guru mendiferensiasikan pembelajaran dengan menambah, memperluas, menyesuaikan waktu untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal.¹⁰

Dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi guru perlu memikirkan

⁴Ahmad Syaripudin, Abas Asyafah, dan Udin Supriadi, "Konsep Pendidikan Pada Kisah Nabi Khidir As Dengan Nabi Musa As Dalam Alquran Dan Implikasinya Terhadap Konsep Pendidikan Islam", *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 5.2 (2019), 137 <<https://doi.org/10.17509/t.v5i2.16750>>.

⁵Tafsir Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Rosdakarya, 2011).

⁶Egi Sukma Baihaki, "Islam dalam Merespons Era Digital: Tantangan Menjaga Komunikasi Umat Beragama di Indonesia", *Sangkep: Jurnal Kajian Sosial Keagamaan*, 3.2 (2020), 185–208 <<https://doi.org/10.20414/sangkep.v2i2.p-ISSN>>.

⁷Ahmad Jaelani, "وَأَخ", "PENGGUNAAN MEDIA ONLINE DALAM PROSES KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR PAI DIMASA PANDEMI COVID-19 (Studi Pustaka dan Observasi Online)", *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 8.1 (2020), 12 <<https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v8i1.579>>.

⁸Marlina, "Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif", 2019, 1–58.

⁹<https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/pembelajaran-berdiferensiasi-dan-penerapannya-di-kelas/>. Diakses pada tanggal 9 Maret 2023, 11.45 WIB

¹⁰Wiwin Herwina, "Optimalisasi Kebutuhan Murid Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi", *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35.2 (2021), 175–82 <<https://doi.org/10.21009/pip.352.10>>.

tindakan yang masuk akal yang nantinya akan diambil, karena pembelajaran berdiferensiasi tidak berarti pembelajaran dengan memberikan perlakuan atau tindakan yang berbeda untuk setiap murid, maupun pembelajaran yang membedakan antara murid yang pintar dengan yang kurang pintar.¹¹

Karakteristik pembelajaran berdiferensiasi antara lain; lingkungan belajar mengundang murid untuk belajar, kurikulum memiliki tujuan pembelajaran yang didefinisikan secara jelas, terdapat penilaian berkelanjutan, guru menanggapi atau merespon kebutuhan belajar murid, dan manajemen kelas efektif.¹²

Contoh kelas yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi adalah ketika proses pembelajaran guru menggunakan beragam cara agar murid dapat mengeksplorasi isi kurikulum, guru juga memberikan beragam kegiatan yang masuk akal sehingga murid dapat mengerti dan memiliki informasi atau ide, serta guru memberikan beragam pilihan di mana murid dapat mendemonstrasikan apa yang mereka pelajari. Contoh kelas yang belum menerapkan pembelajaran berdiferensiasi adalah guru lebih memaksakan kehendaknya sendiri.¹³

Guru tidak memahami minat, dan keinginan murid. Kebutuhan belajar murid tidak semuanya terenuhi karena ketika proses pembelajaran menggunakan satu cara yang menurut guru sudah baik, guru tidak memberikan beragam kegiatan dan beragam pilihan.¹⁴

Untuk dapat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas, hal yang harus dilakukan oleh guru antara lain:

- a. Melakukan pemetaan kebutuhan belajar berdasarkan tiga aspek, yaitu: kesiapan belajar, minat belajar, dan profil belajar murid (bisa dilakukan melalui wawancara, observasi, atau survey menggunakan angket, dll)
- b. Merencanakan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan hasil pemetaan (memberikan berbagai pilihan baik dari strategi, materi, maupun cara belajar)

¹¹Karakter Siswa & S M A Negeri, "SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN PROFESI GURU TAHUN 2022 e-ISSN: 2829 - 3541", 2022, 105–11.

¹²Anak Berbakat & Pembelajaran Berdiferensiasi, "PENDEKATAN PEMBELAJARAN BAGI ANAK BERBAKAT Amin *".

¹³Y Y Kusuma, S Sumianto, & ..., "Pengembangan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Nilai Karakter dalam Kearifan Lokal pada perspektif Pendidikan Global di Sekolah Dasar", *Jurnal ...*, 5 (2023), 2936–41 <<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/11446>>.

¹⁴Miftakul Khoiri, "Strategi Pembelajaran Guru dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik Ditengah Pandemi Covid-19 Di SD Negeri 66 Gantarang Kabupaten Sinjai", *Transformatif*, 5.1 (2021), 75–94 <<https://doi.org/10.23971/tf.v5i1.2773>>.

- c. Mengevaluasi dan erefleksi pembelajaran yang sudah berlangsung.¹⁵

Tujuan pembelajaran berdiferensiasi adalah:

- a. Untuk membantu semua siswa dalam belajar. Agar guru bisa meningkatkan kesadaran terhadap kemampuan siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh seluruh siswa.
- b. Untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Agar siswa memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan tingkat kesulitan materi yang diberikan guru. Jika siswa dibelajarkan sesuai dengan kemampuannya maka motivasi belajar siswa meningkat.
- c. Untuk menjalin hubungan yang harmonis guru dan siswa. Pembelajaran berdiferensiasi meningkatkan relasi yang kuat antara guru dan siswa sehingga siswa semangat untuk belajar.
- d. Untuk membantu siswa menjadi pelajar yang mandiri. Jika siswa dibelajarkan secara mandiri, maka siswa terbiasa dan menghargai keberagaman.
- e. Untuk meningkatkan kepuasan guru. Jika guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, maka guru merasa tertantang untuk mengembangkan kemampuan mengajarnya sehingga guru menjadi kreatif.¹⁶

Ada empat (4) komponen pembelajaran berdiferensiasi, yaitu: isi, proses, produk, dan lingkungan belajar. Dalam komponen proses, yakni bagaimana siswa mengolah ide dan informasi. Bagaimana siswa berinteraksi dengan materi dan bagaimana interaksi tersebut menjadi bagian yang menentukan pilihan belajar siswa. Karena banyaknya perbedaan gaya dan pilihan belajar yang ditunjukkan siswa, maka kelas harus dimodifikasi sedemikian rupa agar kebutuhan belajar yang berbeda-beda dapat diakomodir dengan baik.¹⁷

Konsep multimedia didefinisikan sebagai suatu system computer yang terdiri dari hardware dan software¹⁸ yang memberikan kemudahan untuk menggabungkan gambar, video, fotografi, grafik dan animasi dengan suara, teks, dan data yang dikendalikan dengan program komputer.¹⁹ Sejalan dengan hal

¹⁵Mariati Purba وَاخ, *Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction)*, 2021.

¹⁶Marlina.

¹⁷Dinar Westri Andini, "Differentiated Instruction: Solusi Pembelajaran Dalam Keberagaman Siswa Di Kelas Inklusif", *Tribayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 2.3 (2022), 340–49 <<https://doi.org/10.30738/trihayu.v2i3.725>>.

¹⁸Nency Extise Putri, "Aplikasi Berbasis Multimedia Untuk Pembelajaran Hardware Komputer", *Edik Informatika*, 1.2 (2017), 70–81 <<https://doi.org/10.22202/ei.2015.v1i2.1427>>.

¹⁹Ambar Sri Lestari, "2013 Vol. 6 No. 2 Juli - Desember PEMBELAJARAN MULTIMEDIA Jurnal Al-Ta'dib", *Pembelajaran Multimedia*, 6.2 (2013), 84–98.

tersebut, multimedia merupakan suatu system yang menggabungkan gambar, video, animasi, suara secara interaktif.²⁰ Multimedia adalah dasar dari teknologi modern yang meliputi suara, teks, video, gambar, dan data.²¹ Multimedia juga merupakan gabungan antara berbagai media yaitu teks, grafik, animasi, gambar dan video.²²

Dari definisi-definisi tersebut terlihat adanya kesamaan bahwa teknologi multimedia merangkumi berbagai media dalam satu software pembelajaran yang interaktif. Sajian multimedia dapat diartikan sebagai teknologi yang mengoptimalkan peran computer sebagai media yang menampilkan teks, suara, grafik, video, animasi dalam sebuah tampilan yang terintegrasi dan interaktif.

Multimedia mempunyai beberapa keistimewaan yang tidak dimiliki oleh media lain.

- a. Multimedia menyediakan proses interaktif dan memberikan kemudahan umpan balik.
- b. Multimedia memberikan kebebasan kepada pelajar dalam menentukan topic proses pembelajaran.
- c. Multimedia memberikan kemudahan control yang sistematis dalam proses pembelajaran.
- d. Multimedia dapat membantu siswa mempelajari bahan pelajaran yang luas, yang memuat berbagai konsep, fakta, prinsip, sikap keterampilan, disamping banyak macam ragamnya juga sangat bervariasi, sehingga memerlukan berbagai media untuk menyampaikannya.
- e. Multimedia dapat menumbuhkan motivasi belajar, sikap dan cara belajar yang lebih efektif serta menumbuhkan persepsi yang lebih tinggi terhadap hal yang dipelajari.
- f. Multimedia membantu siswa dan guru dalam proses pembelajaran suatu bidang studi, yang didukung secara multi disipliner, masing-masing disiplin itu mengandung banyakbahan yang harus dipelajari.
- g. Multimedia membantu siswa dan guru dalam proses pembelajaran untuk memenuhi tuntutan kurikulum, yang senantiasa berkembang sejalan dengan

²⁰Lilis Diah Kusumawati, NFn Sugito, dan Ali Mustadi, "Kelayakan Multimedia Pembelajaran Interaktif Dalam Memotivasi Siswa Belajar Matematika", *Kwangsas: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9.1 (2021), 31 <<https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v9n1.p31--51>>.

²¹Purbatua Manurung, "Multimedia Interaktif Sebagai Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid 19", *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah*, 14.1 (2021), 1–12 <<https://doi.org/10.51672/alfikru.v14i1.33>>.

²²Herman Dwi Surjono, *Multimedia Pembelajaran Interaktif*, 2017.

perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dinamika masyarakat.²³

Multimedia merupakan sebuah persembahan, permainan atau aplikasi yang menggabungkan beberapa media yang berlainan. Sebuah komputer yang boleh menggunakan klip video, rakaman suara, imej, animasi dan teks serta pula boleh mengendalikan peranti-peranti seperti perekam video, pemain cakera video, pemacu CD-ROM, synthesizer dan juga kamera video. Multimedia dapat diartikan sebagai penggunaan beberapa media yang berbeda untuk menggabungkan dan menyampaikan informasi dalam bentuk text, audio, grafik, animasi, dan video.²⁴

Penggunaan multimedia sebagai kumpulan media berbasis komputer dan system komunikasi yang memiliki peran untuk membentuk teks, grafik, audio, video, dan sebagainya. Sedangkan obliter media komunikasi seperti teks, grafik, animasi, audio dan video dengan ciri-ciri interaktivitas computer untuk menghasilkan suatu presentasi menarik.²⁵

Secara umum dapat digambarkan beberapa kriteria bahan ajar multimedia yang baik, yaitu tampilan harus menarik baik dari sisi bentuk, gambar, maupun kombinasi warna yang digunakan, narasi atau bahasa harus jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik.²⁶ Penggunaan istilah perlu disesuaikan dengan pengguna media agar pembelajaran bisa efektif, materi disajikan secara interaktif, artinya memungkinkan partisipasi dari peserta didik, kebutuhan untuk mengakomodasi berbagai model (styles) yang berbeda dalam belajar, karakteristik dan budaya personal dari populasi yang akan dijadikan target, sesuai dengan karakteristik peserta didik, karakteristik materi dan tujuan yang ingin dicapai, dimungkinkan untuk digunakan sebagai salah satu media pembelajaran, dalam arti sesuai dengan sarana pendukung terdedia, memungkinkan ditampilkan suatu virtual learning environment (lingkungan belajar virtual) seperti web-based application yang menunjang, dan proses pembelajaran adalah suatu kontinuitas utuh, bukan sporadik dan kejadian

²³M. Ramli, "Aplikasi Teknologi Multimedia Dalam Pendidikan", *Ittibad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, 11.19 (2013), 55–65.

²⁴Sunarsih Puji Lestari, Hayatun Nufus, dan Ramon Muhandaz, "Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Berbasis Masalah Kontekstual Pada Materi Himpunan untuk Memfasilitasi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama", 05.01 (2021), 183–201.

²⁵Penerbit Alfabeta, *Konsep & Aplikasi dalam Pendidikan Penulis Tahun Penerbit ISBN : Munir*, 2012.

²⁶I G Suwiwa وأخ., "PENGEMBANGAN MULTIMEDIA INTERAKTIF PEMBELAJARAN PADA MATA KULIAH TEORI DAN PRAKTIK PENCAK SILAT", 4 (2014).

terpisah-pisah.²⁷

Pemanfaatan teknologi dan informasi sebagai multimedia pembelajaran memiliki peran dan fungsi yang sangat strategis. Menurut Rayanda Asyhar, bahwa mengapa media dipandang sebagai salah satu faktor yang dapat meningkatkan proses pembelajaran? Menurutnya, hal itu disebabkan karena media memiliki peran dan fungsi strategis yang secara langsung maupun tidak langsung dapat memengaruhi motivasi, minat, dan atensi peserta didik. Lebih lanjut ia memaparkan bahwa selain itu, media mampu membuat pelajaran lebih menarik (*joyfull learning*), pesan dan informasi menjadi lebih jelas serta mampu memanipulasi dan menghadirkan objek yang sulit dijangkau oleh peserta didik.²⁸

Fungsi multimedia dalam pembelajaran ialah mengatasi keterbatasan pengalaman peserta didik, dapat melampaui batasan ruangan kelas, memungkinkan interaksi langsung antara peserta didik dan lingkungannya, menghasilkan keseragaman pengamatan, menanamkan konsep dasar yang benar, konkret dan realistik. Multimedia dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, serta membangkitkan motivasi peserta didik untuk belajar dan memberikan pengalaman yang integral atau menyeluruh dari yang kongkrit sampai dengan yang abstrak. Senada hal tersebut, Rayanda Asyhar memaparkan bahwa keuntungan menggunakan multimedia dalam pembelajaran diantaranya dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami suatu konsep yang abstrak dengan lebih mudah, selain itu juga pemanfaatan media komputer dalam bentuk multimedia dapat memberikan kesan yang positif kepada guru karena dapat membantu guru menjelaskan isi pelajaran kepada peserta didik, menghemat waktu, dan meningkatkan dan motivasi peserta didik dalam belajar.²⁹

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi multimedia dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadikan proses pembelajaran lebih menarik, lebih interaktif, lebih efektif dalam pemanfaatan waktu pembelajaran, kualitas pembelajaran dapat meningkat, mengatasi verbalisme, dan proses pembelajaran dapat dilakukan dimana dan kapan saja, serta menanamkan sikap kreatif dan inovatif peserta didik dalam mengembangkan potensinya. Teknologi multimedia mampu memperbesar benda yang kecil dan tidak tampak oleh mata, memperkecil benda yang sangat besar yang tidak mungkin dihadirkan di ruangan belajar, seperti kabah, Masjidil Haram, dan bangunan-bangunan Islam yang bersejarah, menyajikan benda atau peristiwa

²⁷Jaelani وآخ.

²⁸Asyhar Rayandra, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran* (Jakarta: Referensi Jakarta, 2012).

²⁹Rayandra.

yang islami, berkembang peradaban Islam, menyajikan benda atau peristiwa sejarah kebudayaan Islam, seperti perhitungan bulan Islam, peredaran bintang, menyajikan benda atau peristiwa yang berbahaya, seperti letusan gunung berapi, harimau, racun, menciptakan daya tarik, dan menyenangkan bagi peserta didik dalam belajar.

Pendidikan secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata "Pais" artinya seseorang, dan "again" diterjemahkan membimbing.³⁰ Jadi pendidikan (*paedagogie*) artinya bimbingan yang diberikan pada seseorang. Sedangkan secara umum pendidikan merupakan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama. Dan di dalam Islam, sekurang-kurangnya terdapat tiga istilah yang digunakan untuk menandai konsep pendidikan, yaitu tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib. Namun istilah yang sekarang berkembang di dunia Arab adalah tarbiyah.

Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar menjadi manusia bertakwa kepada Allah. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat. Dengan demikian, maka pengertian Pendidikan Agama Islam berdasarkan rumusan-rumusan di atas adalah pembentukan perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran agama Islam.³¹

Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.³²

PAI bertujuan agar siswa memahami, menghayati, meyakini, dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman

³⁰Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012).

³¹Ayatullah, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara", *Jurnal Pendidikan dan Sains*, 2.2 (2020), 206–29.

³²Elly Manizar, "Optimalisasi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah", *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3.2 (2018), 251 <<https://doi.org/10.19109/tadrib.v3i2.1796>>.

bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia. Tujuan PAI harus mengacu pada penanaman nilai- nilai Islam. Hal ini dilakukan dalam rangka menuai keberhasilan hidup di dunia yang kemudian akan membuahkan kebaikan di akhirat.³³

Tujuan pendidikan agama islam diatas merupakan turunan dari tujuan pendidikan nasional, yaitu Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat (1) butir a, disebutkan bahwa mata pelajaran agama dan akhlak mulai dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.¹⁷ Jadi tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk membekali peserta didik dengan nilai- nilai agama supaya dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuk manusia yang berakhlakul karimah.

Berdasarkan keefektifan teknologi pembelajaran serta dengan keterbukaan ajaran agama Islam dalam menerima hal - hal yang positif, maka sudah seharusnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dapat memanfaatkan media ini dan mulai mengu bah model pembelajaran yang bersifat konvensional menjadi berbasis teknologi.³⁴ Oleh karenanya, sangat diperlukan menyusun strategi pembelajaran yang sesuai dengan era dan perkembangan peserta didik, agar peserta didik tidak hanya tahu akan tetapi juga bisa melakukan apa yang telah ia peroleh dari proses pembelajaran PAI. Berangkat dari masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan salah satu pemanfaatan multimedia guna mendukung proses pembelajaran PAI, sehingga tujuan pembelajaran berdiferensiasi dapat tercapai dengan mudah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain- lain secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan

³³Tsaniyatus Sa'diyah, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami", *KASTA: Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya dan Terapan*, 2.3 (2022), 148–59 <<https://doi.org/10.58218/kasta.v2i3.408>>.

³⁴Cevina Rinda Ardita وأخ., "Peran Teknologi Pendidikan pada Pembelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19", *Lisyabab: Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 2.2 (2021), 173–84 <<https://doi.org/10.58326/jurnallisyabab.v2i2.89>>.

berbagai metode alamiah.³⁵ Deskriptif kualitatif merupakan suatu cara yang memungkinkan untuk mengetahui keadaan atau kondisi yang terjadi saat ini. Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.³⁶

Subjek penelitian pada penelitian kualitatif disebut juga dengan informan penelitian.³⁷ Subjek penelitian adalah seseorang yang akan diminta keterangan atau orang yang menjadi objek penelitian yang dimanfaatkan guru memberik informasi mengenai keadaan yang hendak diteliti. Subjek penelitian merupakan sumber informasi yang digunakan untuk mengetahui kondisi sebenarnya yang terjadi pada objek penelitian.³⁸

Adapaun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah seorang guru PAI yang ada di SDN 215 Bengkulu Utara yang bernama Heri Budianto, M.Pd dan 3 orang peserta didik kelas VI yang bernama Fitratul Ikhsan, Ekha Diansyah Putra, dan Anisa Saputra.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) Wawancara. Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua orang meliputi pewawancara (orang yang bertanya) dan terwawancara (orang yang menjawab pertanyaan).³⁹ Wawancara dilakukan dengan cara terencana, tersusun, dan mengarah pada tujuan yang hendak peneliti dapatkan. (2) Dokumentasi. Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip, buku, foto dan lainnya.⁴⁰ Dokumentasi dalam penelitian ini dipakai untuk mendapatkan data pelengkap baik yang tertulis atau berupa gambar, yang relevan dengan subjek penelitian. (3) Observasi. Observasi (pengamatan) merupakan salah satu cara pengumpulan informasi mengenai obyek atau peristiwa yang bersifat kasat mata atau dapat dideteksi dengan panca indera. Hal-hal yang diobservasi adalah pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dengan memanfaatkan multimedia pada pembelajaran PAI.

³⁵Tohirin, *Metode penelitian kualitatif dalam pendidikan dan bimbingan konseling: pendekatan praktis untuk peneliti pemula dan dilengkapi dengan contoh transkrip hasil wawancara serta model penyajian data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012).

³⁶Sukardi, *Metodologi penelitian pendidikan: kompetensi dan praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005).

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: PT Alfabet, 2016).

³⁸Luthfiyah Muh. Fitrah, *Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Jawa Barat: CV Jejak, 2017).

³⁹Moleong Lexy J., *Metodologi penelitian kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018).

⁴⁰Danuri & Siti Maisaroh, *Metodologi penelitian, Samudra Biru*, 2019.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian dengan menggunakan metode observasi, wawancara serta dokumentasi, maka didapatkan hasil oleh peneliti, yaitu: Peneliti menemukan bahwasannya guru melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi dengan memanfaatkan multimedia pada mata pelajaran PAI yang berfokus pada siswa Sekolah Dasar (SD) Negeri 215 Bengkulu Utara yang diampu oleh guru PAI yang bernama Heri Budianto, M.Pd.

Peneliti melihat bahwasannya pembelajaran tersebut sangat menarik dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, sehingga memberikan pemahaman yang lebih kepada peserta didik karena pembelajaran dinilai berpihak kepada peserta didik. Dalam hal ini guru PAI menerapkannya di kelas VI pada materi zakat.

Dalam menunjang pembelajaran, bapak Heri Budianto memanfaatkan multimedia, seperti Proyektor, Speaker, dan mikrofon. Proyektor digunakan untuk menampilkan materi pembelajaran yaitu dalam bentuk Video dan gambar yang berkaitan tentang zakat. Speaker digunakan untuk memperjelas audio yang berasal dari laptop, yaitu media pembelajaran audio visual tentang zakat. Dan mikrofon digunakan untuk mendukung peserta didik dalam melakukan demonstrasi pengumpulan dan pembagian zakat yang benar.

Dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis multimedia pada mata pelajaran PAI ini, seorang pendidik yang dibutuhkan tidak hanya sebagai fasilitator, akan tetapi juga sebagai pelopor dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif, menyenangkan, tidak monoton/tidak berulang, dan mengikuti perkembangan zaman. Dan diharapkan pula, seorang pendidik membangkitkan motivasi yang baik peserta didik dalam pembelajaran.

Dalam kegiatan pembelajaran berbagai jenis metode, strategi, dan media pembelajaran dapat digunakan oleh pendidik untuk menunjang pembelajaran. Selain itu, sarana prasarana sekolah yang ada akan mempengaruhi proses kegiatan pembelajaran. Sarana prasarana di sekolah SDN 215 Bengkulu Utara ini sudah memadai untuk mendukung pembelajaran. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil wawancara dengan bapak Heri Budianto sebagai guru PAI

“Sarana prasarana di sekolah tersebut sudah memadai, terutama gedung ruangan untuk pembelajaran, dan untuk medianya dalam kegiatan pembelajaran menggunakan papan tulis/ whiteboard, laptop, speaker, mikrofon, maupun proyektor dan lain sebagainya. Jadi ketika digunakan untuk media pembelajaran audio visual sangat mendukung. Khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan media audio visual pada mata pelajaran PAI. Dalam hal tersebut bapak Heri Budianto memanfaatkan multimedia dalam pembelajaran,

yang mana untuk menampilkan bahan ajar, sebagai alat peraga, dan video pembelajaran”

Pada penelitian ini yang difokuskan adalah mengenai pemanfaatan multimedia pada mata pelajaran PAI di SDN 215 Bengkulu Utara, multimedia digunakan untuk mendukung proses pembelajaran PAI. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Heri Budiando bahwasannya “menerapkan pembelajaran diferensiasi dengan memanfaatkan multimedia pada mata pelajaran PAI ini merupakan suatu pilihan yang sangat tepat. Karena selain pembelajaran yang berfokus pada peserta didik, memanfaatkan multimedia dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak merasa bosan dalam belajar, sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar”

Dalam memanfaatkan multimedia dalam pembelajaran, perlu adanya persiapan yang matang dari seorang pendidik dalam menyiapkan alat agar dapat terlaksana dengan sukses, mencapai tujuan pembelajaran semaksimal mungkin, dan multimedia yang digunakan berorientasi pada target serta dapat memotivasi siswa untuk belajar. Maka dari itu, ada tahapan-tahapan yang dilakukan oleh guru sebelum menerapkan multimedia.

Hal yang sama juga dilakukan oleh bapak Heri Budiando sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, yang dijelaskannya berdasarkan juga pengamatan peneliti, yaitu: “guru memutar video cerita singkat tentang zakat untuk memantik siswa memulai pembelajaran. Setelah video berakhir guru melanjutkan membuka pembelajaran dengan inovatif, sehingga tujuan guru untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran”

Hal di atas didukung dengan pernyataan yang diberikan oleh siswa, yaitu Fitriatul Ikhsan, Ekha Diansyah Putra, dan Anisa Saputra.

“siswa menyukai cara belajar dengan menggunakan media yang interaktif, pembelajaran berjalan dengan seru, menjadikan siswa menjadi lebih paham dan dapat bermain peran dalam pembelajaran”.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang ditemukan dilapangan dapat diambil kesimpulan mengenai pembelajaran berdiferensiasi dengan memanfaatkan multimedia di SDN 215 Bengkulu Utara, bahwasannya pemanfaatan multimedia dalam pembelajaran PAI dapat membantu memudahkan dalam mengajar dan lebih mencakup perbedaan karakteristik peserta didik. Peserta didik lebih menikmati pembelajaran dan dapat memahami pembelajaran secara lebih luas tentang zakat.

BIBLIOGRAFI

- Agustina, Winda, Hamengkubuwono Hamengkubuwono, ɹ Wandi Syahindra, "Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum", *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 18.20 (2020), 112 <<https://doi.org/10.47498/tadib.v12i02.365>>
- Ahmad, Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Rosdakarya, 2011)
- Alfabeta, Penerbit, *Konsep ɔ Aplikasi dalam Pendidikan Penulis Tabun Penerbit ISBN : Munir*, 2012
- Ambar Sri Lestari, "2013 Vol. 6 No. 2 Juli - Desember PEMBELAJARAN MULTIMEDIA Jurnal Al-Ta'dib", *Pembelajaran Multimedia*, 6.2 (2013), 84–98
- Andini, Dinar Westri, "Differentiated Instruction: Solusi Pembelajaran Dalam Keberagaman Siswa Di Kelas Inklusif", *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 2.3 (2022), 340–49 <<https://doi.org/10.30738/trihayu.v2i3.725>>
- Ardita, Cevina Rinda, Unik Hanifah Salsabila, Alinda Syarofah, Muhammad Syafrizal Pahlevie, ɹ Muhammad Rizky Nur Risam, "Peran Teknologi Pendidikan pada Pembelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19", *Lisyabab : Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 2.2 (2021), 173–84 <<https://doi.org/10.58326/jurnallisyabab.v2i2.89>>
- Ayatullah, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara", *Jurnal Pendidikan dan Sains*, 2.2 (2020), 206–29
- Berbakat, Anak, ɹ Pembelajaran Berdiferensiasi, "PENDEKATAN PEMBELAJARAN BAGI ANAK BERBAKAT Amin *"
- Danuri, ɹ Siti Maisaroh, *Metodologi penelitian, Samudra Biru*, 2019
- Dwi Surjono, Herman, *Multimedia Embelajaran Nteraktif*, 2017
- Hartati, Afiatun Sri, "Dinamika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sekolah Dasar", *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan*, 13.1 (2015), 87 <<https://doi.org/10.21154/cendekia.v13i1.323>>
- Herwina, Wiwin, "Optimalisasi Kebutuhan Murid Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi", *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35.2 (2021), 175–82 <<https://doi.org/10.21009/pip.352.10>>
- Jaelani, Ahmad, Hamdan Fauzi, Hety Aisah, ɹ Qiqi Yulianti Zaqiyah, "PENGUNAAN MEDIA ONLINE DALAM PROSES KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR PAI DIMASA PANDEMI COVID-19 (Studi

- Pustaka dan Observasi Online)", *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 8.1 (2020), 12 <<https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v8i1.579>>
- Khoiri, Miftakul, "Strategi Pembelajaran Guru dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik Ditengah Pandemi Covid-19 Di SD Negeri 66 Gantarang Kabupaten Sinjai", *Transformatif*, 5.1 (2021), 75–94 <<https://doi.org/10.23971/tf.v5i1.2773>>
- Kusuma, Y Y, S Sumianto, و ..., "Pengembangan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Nilai Karakter dalam Kearifan Lokal pada perspektif Pendidikan Global di Sekolah Dasar", *Jurnal ...*, 5 (2023), 2936–41 <<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/11446>>
- Kusumawati, Lilis Diah, NFn Sugito, و Ali Mustadi, "Kelayakan Multimedia Pembelajaran Interaktif Dalam Memotivasi Siswa Belajar Matematika", *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9.1 (2021), 31 <<https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v9n1.p31--51>>
- Lestari, Sunarsih Puji, Hayatun Nufus, و Ramon Muhandaz, "Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Berbasis Masalah Kontekstual Pada Materi Himpunan untuk Memfasilitasi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama", 05.01 (2021), 183–201
- Majid, Abdul, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Rosdakarya, 2012)
- , *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosydakarya, 2012)
- Manizar, Elly, "Optimalisasi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah", *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3.2 (2018), 251 <<https://doi.org/10.19109/tadrib.v3i2.1796>>
- Manurung, Purbatua, "Multimedia Interaktif Sebagai Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid 19", *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah*, 14.1 (2021), 1–12 <<https://doi.org/10.51672/alfikru.v14i1.33>>
- Marlina, "Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif", 2019, 1–58
- Moleong Lexy J., *Metodologi penelitian kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018)
- Muh. Fitrah, Luthfiyah, *Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Jawa Barat: CV Jejak, 2017)

- Purba, Mariati, Nina Purnamasari, Sylvia Soetantyo, Irma Rahma Suwarma, و Elisabet Indah Susanti, *Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction)*, 2021
- Putri, Nancy Extise, "Aplikasi Berbasis Multimedia Untuk Pembelajaran Hardware Komputer", *Edik Informatika*, 1.2 (2017), 70–81 <<https://doi.org/10.22202/ei.2015.v1i2.1427>>
- Ramli, M., "Aplikasi Teknologi Multimedia Dalam Pendidikan", *Ittibad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, 11.19 (2013), 55–65
- Rayandra, Asyhar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran* (Jakarta: Referensi Jakarta, 2012)
- Siswa, Karakter, و S M A Negeri, "SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN PROFESI GURU TAHUN 2022 e-ISSN: 2829 - 3541", 2022, 105–11
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: PT Alfabet, 2016)
- Sukardi, *Metodologi penelitian pendidikan : kompetensi dan praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005)
- Sukma Baihaki, Egi, "Islam dalam Merespons Era Digital: Tantangan Menjaga Komunikasi Umat Beragama di Indonesia", *Sangkep: Jurnal Kajian Sosial Keagamaan*, 3.2 (2020), 185–208 <<https://doi.org/10.20414/sangkep.v2i2.p-ISSN>>
- Suwiwa, I G, I W Santyasa, I M Kirna, Undiksha Kurikulum, Pendidikan Jasmani, Rekreasi Penjaskesrek, و آخ, "PENGEMBANGAN MULTIMEDIA INTERAKTIF PEMBELAJARAN PADA MATA KULIAH TEORI DAN PRAKTIK PENCAK SILAT", 4 (2014)
- Syaripudin, Ahmad, Abas Asyafah, و Udin Supriadi, "Konsep Pendidikan Pada Kisah Nabi Khidir As Dengan Nabi Musa As Dalam Alquran Dan Implikasinya Terhadap Konsep Pendidikan Islam", *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 5.2 (2019), 137 <<https://doi.org/10.17509/t.v5i2.16750>>
- Tohirin, *Metode penelitian kualitatif dalam pendidikan dan bimbingan konseling : pendekatan praktis untuk peneliti pemula dan dilengkapi dengan contoh transkrip hasil wawancara serta model penyajian data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012)
- Tsaniyatus Sa'diyah, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami", *KASTA: Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya dan Terapan*, 2.3 (2022), 148–59 <<https://doi.org/10.58218/kasta.v2i3.408>>